

UNIFIED MODELING LANGUAGE RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI BUSANA ADAT INDONESIA

Dany Yudha Krisna

Jurusan Sistem Informasi, STMIK Indonesia

Jl. Siantar No. 6, Cideng – Gambir, Jakarta 10150

E-mail : dyk3camel@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi saat ini mendorong kita untuk merubah semua yang konvensional menjadi berbasis digital. Saat ini, pengenalan rumah tradisional yang masih menggunakan buku atau masih menggunakan pengenalan busana adat di Taman Mini Indonesia Indah. Indonesia mempunyai banyak sekali busana adat karena Indonesia mempunyai banyak provinsi sehingga keragaman budaya dan adat istiadat begitu beragam. Rancang bangun pengembangan system informasi busana adat bertujuan untuk mengenalkan busana-busana adat yang ada di Indonesia kepada generasi berikutnya, sehingga busana adat di Indonesia ini bisa tetap lestari. Rancang bangun system informasi busana adat ini menggunakan Unified Modeling Language (UML) untuk menggambarkan aliran data dan system yang akan dibuat.

Kata Kunci : Busana adat,UML,Rancang bangun

1. Latar Belakang

Pada zaman yang serba modern seperti sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang seiring berkembangnya pola pikir dan mobilitas manusia, Bangsa Indonesia sebagai salah satu dari banyak Negara berkembang di dunia tidak akan bisa maju sebelum memperbaiki sumberdaya manusia bangsa kita sendiri, kualitas hidup bangsa dapat

dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan, dan dengan sistem pula bangsa kita dapat berfikir kritis, kreatif dan produktif. Pertama-tama perlu saya kemukakan bahwa masih banyak di antara masyarakat awam kita yang mengartikan “kebudayaan” sebagai “kesenian”, meskipun sebenarnya kita semua memahami bahwa kesenian hanyalah sebagian dari kebudayaan. Hal ini tentulah karena kesenian memiliki bobot besar dalam kebudayaan, dan ditengah maraknya arus Globalisasi yang masuk ke Indonesia, melalui cara-cara tertentu membuat dampak positif dan dampak negatifnya sendiri bagi bangsa Indonesia. Terutama dalam bidang busana karena kurangnya pengenalan-pengenalan busana adat Indonesia yang membuat remaja sekarang ini kurang mengetahui bahwa kebudayaan Indonesia “busana adat” sebagai identitas kedaerahan Indonesia dan mempunyai nilai tersendiri. Untuk meningkatkan ketahanan budaya bangsa, maka Pembangunan Nasional perlu bertitik-

tolak dari upaya-upaya pengembangan budaya yang mampu melahirkan “nilai tambah”. Pengenalan (lokal dan nasional) perlu tetap delanggengkan seperti diadakannya seminar untuk lebih mengangkat budaya Indonesia, karena berakar dalam budaya masyarakat

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Budaya

Kata budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat. Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada pola pikir manusia. Kebudayaan sendiri diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan akal atau pikiran manusia, sehingga dapat menunjuk pada pola pikir, perilaku serta karya fisik sekelompok manusia. Sedangkan definisi kebudayaan menurut Koentjaraningrat sebagaimana dikutip Budiono K, menegaskan bahwa, “menurut antropologi, kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar”. Pengertian tersebut berarti pewarisan budaya-budaya leluhur melalui proses pendidikan. Beberapa pengertian kebudayaan berbeda dengan pengertian di atas, yaitu:

1. Kebudayaan adalah cara berfikir dan cara merasa yang menyatakan diri

dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial (masyarakat) dalam suatu ruang dan waktu.

2. Kebudayaan sebagai keseluruhan yang mencakup pengetahuan kepercayaan seni, moral, hukum, adat serta kemampuan serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.
3. Kebudayaan merupakan hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya yaitu masyarakat yang menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan yang terabadikan pada keperluan masyarakat. Rasa yang meliputi jiwa manusia yaitu kebijaksanaan yang sangat tinggi di mana aturan kemasyarakatan terwujud oleh kaidah-kaidah dan nilai-nilai sehingga dengan rasa itu, manusia mengerti tempatnya sendiri, bisa menilai diri dari segala keadaannya.

Dengan demikian, budaya dan kebudayaan telah ada sejak manusia berpikir, berkreasi dan berkarya sekaligus menunjukkan bagaimana pola berpikir dan interpretasi manusia terhadap lingkungannya. Dalam kebudayaan terdapat nilai-nilai yang dianut masyarakat setempat dan hal itu memaksa manusia berperilaku sesuai budayanya. Antara kebudayaan satu dengan yang lain terdapat perbedaan

dalam menentukan nilai-nilai hidup sebagai tradisi atau adat istiadat yang dihormati. Adat istiadat yang berbeda tersebut, antara satu dengan lainnya tidak bisa dikatakan benar atau salah, karena penilaiannya selalu terikat pada kebudayaan tertentu. Kebudayaan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, begitu pula sebaliknya. Di dalam pengembangan kepribadian diperlukan kebudayaan, dan kebudayaan akan terus berkembang melalui kepribadian tersebut. Sebuah masyarakat yang maju, kekuatan penggerakannya adalah individu-individu yang ada di dalamnya. Tingginya sebuah kebudayaan masyarakat dapat dilihat dari kualitas, karakter dan kemampuan individunya. Manusia dan kebudayaan adalah dua hal yang saling berkaitan. Manusia dengan kemampuan akalnya membentuk budaya, dan budaya dengan nilai-nilainya menjadi landasan moral dalam kehidupan manusia. Seseorang yang berperilaku sesuai nilai-nilai budaya, khususnya nilai etika dan moral, akan disebut sebagai manusia yang berbudaya. Selanjutnya, perkembangan diri manusia juga tidak dapat lepas dari nilai-nilai budaya yang berlaku. Kebudayaan dan masyarakatnya memiliki kekuatan yang mampu mengontrol, membentuk dan mencetak individu. Apalagi manusia di samping makhluk individu juga sekaligus makhluk sosial, maka perkembangan dan perilaku individu sangat mungkin dipengaruhi oleh kebudayaan. Atau boleh dikatakan, untuk membentuk karakter manusia paling tepat menggunakan pendekatan budaya

2.2. Bahasa

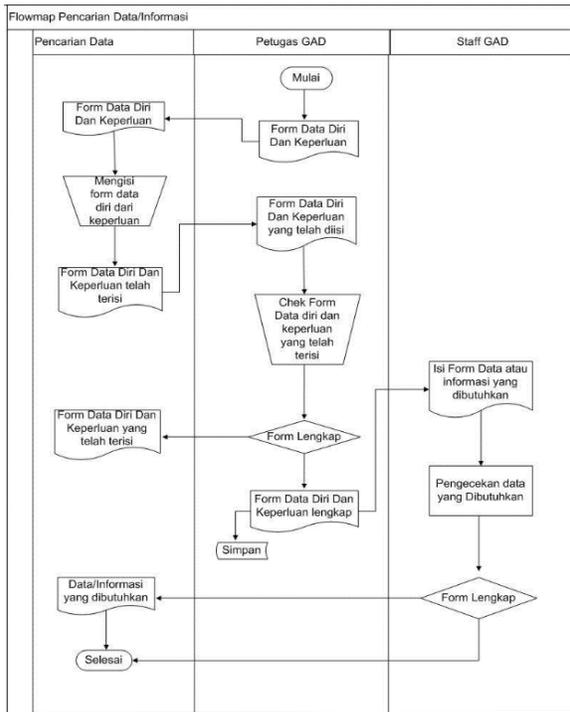
Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk

berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga ungkapan perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap suatu ujaran bahasa memiliki makna. Contoh lambang bahasa yang berbunyi "nasi" melambangkan konsep atau makna 'sesuatu yang biasa dimakan orang sebagai makanan pokok'.

3. Pembahasan

3.1. Analisa Masalah

Analisis sistem yang sedang berjalan diartikan sebagai cara untuk memahami terlebih dahulu masalah yang dihadapi oleh sistem, seperti mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan fungsional dari sistem sehingga dapat di ketahui apa saja kebutuhan-kebutuhan pemakai yang belum terpenuhi oleh sistem yang sedang berjalan tersebut. Sistem informasi perpustakaan lagu daerah Indonesia ini perlu ditingkatkan karena masih terdapat masalah-masalah yang sering di hadapi mulai dari proses pencarian data lagu, serta input data lagu daerah indonesia Pengerjaannya masih kurang efektif dan kurang efisien dalam mendukung kelancaran proses pencarian informas



Gambar 1. Flowmap Sistem Berjalan

3.2 Analisa Kebutuhan

Secara garis besar, kebutuhan sistem dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu kebutuhan fungsional dan kebutuhan non-fungsional. Analisis kebutuhan yang akan dibahas ini menguraikan kebutuhan sistem yang diusulkan.

A. kebutuhan fungsional :

1. sistem harus mampu melakukan proses sirkulasi dalam pencarian data atau informasi seputar busana daerah Indonesia dengan cepat dan dengantingkat validasi data yang baik.
2. Sistem yang akan dirancang harus user friendly

3. sistem harus mampu menyajikan data atau informasi yang dibutuhkan baik berupa deskripsi, maupun gambar/foto.
4. Sistem harus kompatibel baik dari segi *software* dan *hardware* agar memudahkan admin dalam mengoperasikannya.

B. kebutuhan non fungsional :

1. sistem harus mampu menampung banyak data-data atau informasi mengenai busana daerah indonesia dan mungkin akan terus bertambah.
2. selalu melakukan perbaikan sistem secara berkala, agar sistem dapat berjalan dengan baik dan compatible dalam segi hardware dan software.
3. memberikan pengetahuan kepada SDM yang terkait tentang sistem tersebut agar dapat dimengerti pengguna.

3.2 Analisa Kebutuhan

Secara garis besar, kebutuhan sistem dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu kebutuhan fungsional dan kebutuhan non-fungsional. Analisis kebutuhan yang akan dibahas ini menguraikan kebutuhan sistem yang diusulkan.

A. kebutuhan fungsional :

1. sistem harus mampu melakukan proses sirkulasi dalam pencarian data atau informasi seputar busana daerah Indonesia dengan cepat dan dengantingkat validasi data yang baik.
2. Sistem yang akan dirancang harus user friendly

3. sistem harus mampu menyajikan data atau informasi yang dibutuhkan baik berupa deskripsi, maupun gambar/foto.

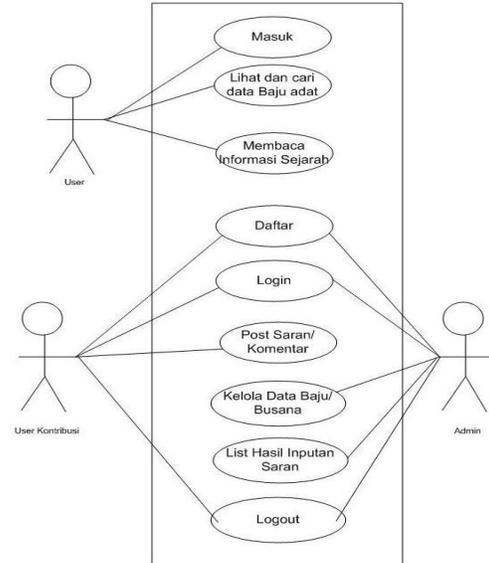
4. Sistem harus kompatibel baik dari segi *software* dan *hardware* agar memudahkan admin dalam mengoperasikannya.

B. kebutuhan non fungsional :

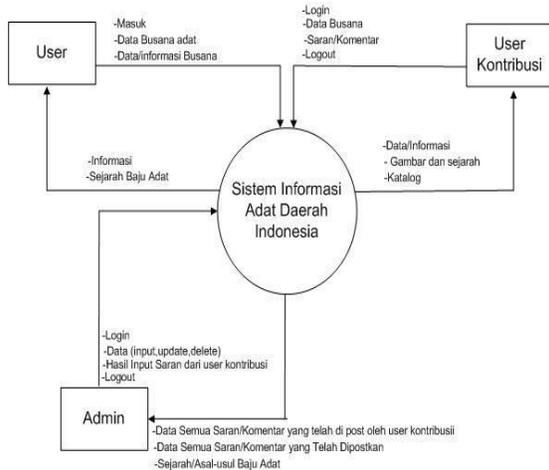
1. sistem harus mampu menampung banyak data-data atau informasi mengenai busana daerah indonesia dan mungkin akan terus bertambah.

2. selalu melakukan perbaikan sistem secara berkala, agar sistem dapat berjalan dengan baik dan compatible dalam segi hardware dan software.

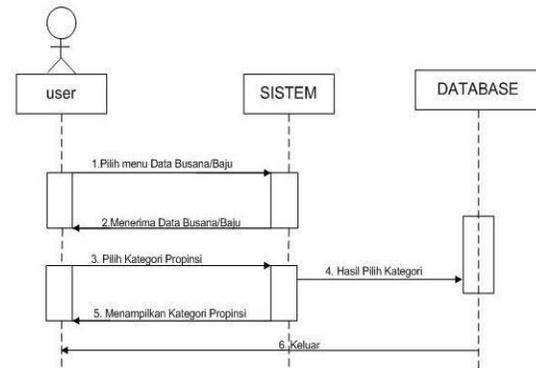
3. memberikan pengetahuan kepada SDM yang terkait tentang sistem tersebut agar dapat dimengerti pengguna.



Gambar 3 Use case Diagram

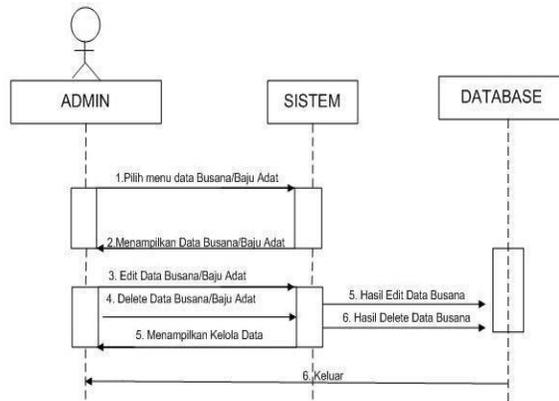


Gambar 2 Diagram Konteks



Gambar 4. Sequence Diagram Pencarian Data

rapih sehingga sulit sekali dalam pencarian data lagu daerah Indonesia



Gambar 5 Sequence Diagram kelola data

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi lagu daerah Indonesia yang sedang berjalan saat ini sudah dijalankan dengan baik, namun masih kurang efektif dan efisien dikarenakan data yang tersimpan masih banyak yang kurang ataupun terlalu menyulitkan bagi sipencari data dalam mencari informasi mengenai lagu daerah Indonesia.
2. Dalam mendapatkan atau mencari informasi sipencari data harus datang langsung ke gedung kesenian Jakarta untuk mendapatkan data yang diinginkan.
3. Data seluruh lagu daerah Indonesia dari sabang sampai merauke masih tercecer dan tidak tersusun rapih atau tidak terdata

Daftar Pustaka

- Anwar, Chairul. (1997). Hukum Adat Indonesia : Meninjau Hukum Adat Minangkabau. Jakarta : Rineka Cipta
- Bratasiswara R. Harmanto. *Bauwarna: Adat Tata Cara Jawa*. Jakarta: Yayasan Suryamirat, 2000
- <https://www.google.com/search?q=daftar+pustaka+baju+adat+sumatra&ie=utf-8&oe=utf-8#q=baju+adat+sumatra>
- <https://www.google.com/search?q=daftar+pustaka+baju+adat+sumatra&ie=utf-8&oe=utf-8#q=baju+adat+jawa>
- <http://budayanusantara2010.wordpress.com/2012/03/27/pakaian-adat-tradisional-indonesia/>
- <https://www.google.com/search?q=daftar+pustaka+baju+adat+sumatra&ie=utf-8&oe=utf-8#q=baju+adat+papua>
- <http://wiwitmarhendisantano.blogspot.com/2013/01/makalah-etika-berbusana-di-kalangan.html#!/2013/01/makalah-etika-berbusana-di-kalangan.html>
- <https://www.google.com/search?q=daftar+pustaka+baju+adat+sumatra&ie=utf-8&oe=utf-8#q=baju+adat+kalimantan>
- Kartodirdjo, Sartono,dkk., 1977 *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M.A. Effendi, et al. 2004. Busana Melayu, Pakaian Adat Tradisional Daerah Riau. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau

Mantra, Ida Bagus , 1996. *Landasan Kebudayaan Bali*. Denpasar : Yayasan Dharma Sastra.

Sewang, A.M, dkk. *Pakaian dan Pelengkapan Tradisional Kalimantan*
0

Barat.Jakarta: Depdikbub Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya.199